ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGALI INFORMASI DARI TEKS LAPORAN BUKU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *AWARENESS TRAINING* SISWA KELAS V SDN NGLONING KECAMATAN SLAHUNG

SUNARTI, S.Pd
SDN Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas V dalam hal menguasai materi ajar Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 56,07. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 57,14% atau 8 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam melalui strategi pembelajaran *AWARENESS TRAINING* pada siswa Kelas V, SDN Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan model pembelajaran *Awareness Training* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,50; siklus II 76,43; dan siklus III 82,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 71,43%, siklus II 78,57%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci :. hasil belajar. teks laporan buku. *Awareness Training*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata ajar yang wajib dikuasai siswa. Oleh karenanya siswa harus mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diprasyaratkan sehingga Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam yang merupakan salah satu kompetensi dasar pada proses pembelajaran di Kelas V diharapkan dikuasai siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas V dalam hal menguasai pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 56,07. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 57,14% atau 8 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75.

Sementara ini mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan membosankan bahkan sebagai sesuatu yang sulit dipelajari. Anggapan ini muncul karena siswa tidak menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia secara benar dan didukung adanya pembelajaran yang kurang menyenangkan. Apabila guru dapat mengajar dengan baik sesuai dengan kriteria keterampilan mengajar dengan standar nasional yang ditetapkan, hal yang demikian tidaklah akan terjadi.

Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran. *Awareness Training* karena model ini dipandang memiliki nilai kepraktisan. Ditengarai tepat diterapkan pada pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Awareness Training* di Kelas V ini minimal 75% siswa tuntas belajar dan kategori keterampilan siswa meningkat dari kurang menjadi tinggi atau

sangat tinggi yang didukung adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan dalam Bahasa Inggris adalah *Skill*. Menurut kamus Inggris-Indonesia artinya memiliki keahlian di dalam teknik (John & Hasan, 1990:530). Keterampilan merupakan pengembangan fisik motorik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol; gerakan tubuh koordinasi serta meningkatkan kecekatanan dalam menerapkan hasil belajar yang bersifat kognitif. Keterampilan sesungguhnya merupakan kata lain dari hasil belajar hanya saja sifatnya khusus pada materi tertentu.

Pengertian Pembelajaran *Awareness Training*

Model pembelajaran *Awareness Training* juga disebut sebagai model pembelajaran Pelatihan Kesadaran. Model *Awareness Training* pembelajaran merupakan suatu model pembela-jaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia (Miliam Schutz dalam Hamzah), 2009:20). Model pembelajaran *Awareness Training* dikembangkan oleh Miliam Schutz. Ia menekankan pentingnya pelatihan interpersonal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman diri individu).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan kompetensi dasarn, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menggali Informasi dari Teks Laporan Buku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Awareness Training* Siswa Kelas V SDN Ngloning Kecamatan Slahung Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020" ini dilaksanakan di SDN Ngloning yang berlokasi di Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, sejumlah 14 siswa.

Pengumpulan Data

Data tentang keterampilan siswa dalam pembelajaran Menggali informasi dari teks

laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes unjuk kerja. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

Uji validitas terhadap instrumen dilakukan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultasi konsultan dan teman-teman guru yang lain. Kesepakatan bersama bahwa instrumen yang ditentukan sudah valid.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Bahasa Indonesia siswa pada pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Awareness Training* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam, jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang. Di samping hasil belajarnya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas V memiliki nilai rata-rata adalah 56,07 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 57,14% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 42,86%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, disamping itu model pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian

pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Angket; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa tentang Menjelaskan isi informasi dari bacaan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data hasil belajar Menjelaskan isi informasi dari bacaan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam.

Adapun hasil Tes Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 berikut : 2 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 72,50. Siswa tuntas 10 (71,43)%. Siswa tidak tuntas 4 (28,57%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan memahami pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,50 dengan tingkat ketuntasan 71,43%. Terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa mengalami kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikut-nya; 2) Hasil belajar siswa dalam Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam sudah mengalami kemajuan dari 57,14% menjadi 71,43%. Karena itu perlu ditingkatkan dalam siklus selanjutnya; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awareness Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan. Pada siklus II pertemuan keempat, materi pendalaman Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari imple-

mentasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus II sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 85; dan 1 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 76,43. Siswa tuntas 11 (78,57%). Siswa tidak tuntas 3 (21,43%).

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan nilai rata-rata adalah 76,43.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Bahasa Indonesia tentang pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam terendah adalah 65 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan menyelesaikan masalah pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam, terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 76,43 dengan tingkat ketuntasan 78,57%. Berarti terdapat 11 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 72,50 menjadi 76,43 namun kemajuan ini masih perlu ditingkatkan meskipun sudah memenuhi target keberhasilan, mengingat perlunya untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan ketuntasan siswa sebesar 7,14% itu sudah lumayan, berarti dari 14 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 11 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Awareness Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menyajikan hasil laporan dalam bentuk tabel mengenai perubahan alam. Pada siklus III pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya berdiskusi untuk Menyajikan hasil laporan dalam bentuk tabel mengenai perubahan alam.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menyajikan hasil laporan dalam bentuk tabel mengenai perubahan alam. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan hasil penelitian pada Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus III sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 75; 8 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 85; 1 siswa

mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 82,50. Siswa tuntas 14 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam, terendah adalah 75 dan tertinggi mencapai 95.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 82,50 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat 12 siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 14 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 85,71% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam mengalami kemajuan dari capaian mean skor 76,43 siswa menjadi 82,50. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Hal ini didukung adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dari 78,57% pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 21,43% itu sangat bagus, berarti dari 14 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 14 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awareness Training*.

Deskripsi Data Penelitian

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100, dengan rerata 72,50. Standar ketuntasan belajar pada siklus I ini ditetapkan 75. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus I ini sebesar 71,43%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 28,57%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 65 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 76,43. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 78,57% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 21,43%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 95 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (mean) = 82,50. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran *Awareness Training*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori kurang, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tinggi. Semua siswa sudah belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Awareness Training*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Awareness Training* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam pada khususnya dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : “Hasil Belajar Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Awareness Training*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Awareness Training* membuktikan bahwa keterampilan Pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar pada domain keterampilan Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam berada pada kategori kurang, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 10 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 14 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas V sebanyak 14 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti mayoritas siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penelitian Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Awareness Training* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Awareness Training*, maka disarankan agar berusaha mengembangan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan Kelas Ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan model pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam penelitian tindakan kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Dirjen.Dikdasmen,1997. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta : CV. Dwi Tunggal.

Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamzah, B.Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Permalink | Comments (166) | Email this | Tags: penelitian kualitatif 10.27 (Suyatno.Diposing di 46.00.0 komentar)

Silberman, Mel. 2008. *Active Learning*. Boston.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.